

## CARA MENANGANI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGRI 060877 MEDAN

Resha Khofila<sup>1</sup>, Farah Saraswati<sup>2</sup>, Taufiq Ismail Koto<sup>3</sup>, Abdurrahman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Bimbingan Penyuluhan Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
email : reshakhofila1712@gmail.com<sup>1</sup>; farahsaraswati75@gmail.com<sup>2</sup>; ismailkoto65@gmail.com<sup>3</sup>;  
abdurrahman@uinsu.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada banyak aspek, salah satunya pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Guru di sekolah tentunya menjadi fasilitator yang baik untuk siswanya dengan menyediakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan memilih cara yang cocok untuk memfasilitasi proses belajar siswa, guru di sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat dan bekerja sama dengan orang tua sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang benar. Untuk itu, guru membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Disleksia. Adapun Metode: metode huruf, metode multisensor, metode Fernald, metode Gillingham, metode transposisi alfabet.

**Kata kunci :** Kesulitan Belajar, Disleksia, Metode Pembelajaran

### Abstract

Student success in learning depends on many aspects, one of which is the selection of inappropriate learning strategies. Teachers at school are certainly good facilitators for their students by providing a learning process that fits the characteristics of students. By choosing a suitable way to facilitate student learning, teachers at school can provide the right support and work together with parents so that learning objectives can be achieved in the right way. For this reason, teachers need effective learning strategies that can be used to improve reading and writing skills, especially for students who experience learning difficulties. dyslexia The Methods: the letter method, the multisensory method, the Fernald method, the Gillingham method, the alphabet transposition method.

**Keywords:** Learning Difficulties, Dyslexia, Learning Methods

### PENDAHULUAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa sering kali tampak jelas dari hasil akademiknya selama ini yang menurun. Menurut para ahli pendidikan, hasil akhir belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar dirinya (Faizin, 2020, p. 2).

Disleksia merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam membaca dan menulis. Gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti masalah penglihatan, tetapi mengarah pada otak yang telah mengolah dan memproses informasi yang sedang di baca (Tri Wulan Sari, pp. 147-148).

Kemungkinan yang terjadi pada orang tua ana-anak dan guru yang ada di sekolah dasar atau sekolah menengah itu tidak mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anaknya atau peserta didiknya. Hal itu mengakibatkan anak-anak sulit untuk menyeimbangkan dirinya. Gangguan atau kesulitan belajar disleksia ini bisa terus menerus sampai tua jika tidak ada tindak lanjut atau penanganannya. Sebagai contoh ada seorang anak yang berumur 9 tahun yang mempunyai kemampuan membaca jauh lebih rendah dari teman-teman sebayanya. Begitu pula dengan kemampuan berhitung dan menulisnya. Bahkan berbicarapun tidak beraturan atau sering salah-salah ucap. Nah hal ini sering dianggap hal yang wajar dan umum seperti yang terjadi pada anak biasanya oleh orang tua atau guru-guru pendidik disekolahnya. Padahal, jika hal ini tidak ditangani maka akan terbawa sampai si anak tadi dewasa (Azizurohmah, 2017).

Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31, ayat 1 dan UU nomor 20 Tahun 2003 tersebut memberi pertanda bahwa Negara memberikan jaminan seutuhnya kepada setiap anak untuk dapat memperoleh pendidikan yang sama dan bermanfaat untuk kehidupannya. Ini memperlihatkan bahwa setiap manusia khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus berhak mendapat hak yang sama dengan anak normal pada umumnya dalam hal pendidikan.

Pendidikan serta pelayanan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Pendidikan khusus ini diperuntukkan untuk anak-anak yang mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran karena kelainan pada fisik, emosi, mental atau sosial atau yang mempunyai kemampuan, kecerdasan dan bakat khusus.. (Setiadi)

Disleksia merupakan suatu keadaan dimana seseorang memperlihatkan kesulitan yang ber arti di bagian perbahasa termasuk membaca, dan mengeja. Kesulitan tersebut tidak pantas pada kemampuan siswa kelas 3 SD yang harusnya telah mampu mengeja, membaca, menulis dan kenormalan intelegensi anak. Pada sample ini tidak hanya kemampuan membaca yang kurang saja untuk mengetahui ciri dari kesulitan belajar ini. Karena kemampuan wicara anak prasekolah yang tepat, tapi artikulasinya tidak tepat. Contoh tidak mampu melafalkan “jendela” jadi “tembela”, dan lainnya. Anak yang mengalami disleksia juga sering berbicara dengan terminology yang tidak tepat. (Dewi)

Kegiatan pembelajaran disekolah dasar, anak belum tentu dapat dikatakan berhasil seutuhnya, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa kelas 3 SD Negri 060877 Medan. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa disekolah dasar tersebut berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara awal yang diperoleh informasi bahwa masih banyak anak/siswa yang mengalami kesuitan belajar dengan indikasi mengalami kesulitan membaca (disleksia), terdapat masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam hal membaca huruf, mengeja suku kata atau sering terbalik dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negri 060877 Medan yang dimana terdapat satu subjek yang diambil dari anak kelas 3 di SD tersebut dimana anak ini mengalami kesulitan belajar disleksia. Berdasarkan obsevasi yang dilakukan terhadap guru atau pendidik, didapatkan beberapa informasi bahwasannya kemampuan anak dalam membaca ini masih kurang, dibandingkan dengan anak yang lain. Tetapi dalam hal menghitung anak tersebut sangat pandai, misal penjumlahan dan pengurangan. nilai pelajaran bahasa Indonesia subjek 63 yang artinya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75. Peneliti mendapatkan subjek dari guru subjek sendiri. Lalu untuk memastikan lagi peneliti membuat test eksperimen kepada semua murid kelas 3 agar peneliti bisa membuktikan sendiri.

## METODE

Penelitian ini susun dalam bentuk penelitian kualitatif. Metode penelitin yang diterapkan yaitu metode eksperimen, dimana siswa di tes dengan cara diberikan kertas lalu disuruh menuliskan pelajaran yang sedang berjalan. Kemudian peneliti mulai melihat apakah siswa tersebut mengalami gangguan disleksia atau tidak dengan cara mengamati. Data-data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui latihan, penelitian, observasi dan wawancara. Dan sumber data sekunder diperoleh dari karya ilmiah : buku, artikel dan dokumen relevan lainnya. Penelitian terlaksana dua minggu di SD Negri 060877 Medan. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah latihan membaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar ialah sebuah aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang hingga memperlihatkan perubahan tingkah laku yang berbeda oleh seseorang tersebut, antara sebelum dan sesudah belajar (Rosada, Ulfa Danni;, 2016). Kesulitan belajar adalah suatu kesusahan memahami pelajaran yang dialami oleh beberapa anak dalam kegiatan belajarnya. Marlina(2019) kesulitan belajar memiliki arti bahwa ini suatu keadaan yang terjadi penyimpangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi-prestasi yang di tunjukkan yang terwujud dalam tiga bidang akademik, membaca, menulis, dan menghitung.

Sebagaimana semestinya kesulitan belajar diartikan dalam bahasa inggris yakni *Learning Disability* yang berarti kesulitan belajar (*Disability*), tetapi sebenarnya siswa masih bisa untuk belajar (Suryani, 2010).

Pada umumnya anak memiliki beberapa keahlian dan kepandaian masing-masing, sama dengan anak yang mengalami kesulitan belajar (disleksia). Hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak-anak yang mengalami disleksia adalah pada saat kegiatan belajar membaca. Hal ini karena kegiatan membaca melibatkan kemampuan visual-auditori mereka secara bersamaan, seperti memberikan makna simbol-simbol menjadi huruf dan kata. Sedangkan anak yang mengalami disleksia sulit untuk memahami hal-hal tersebut.

Kesulitan belajar yang dialami siswa sering kali terlihat pada kinerja akademiknya yang menurun selama ini. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal (Faizin, 2020, p. 2)

Setelah diteliti lebih dalam lagi, ada sebagian anak yang mengalami gangguan belajar disleksia ini, peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru dan beberapa orang tua anak yang mengalami gangguan disleksia ini, dan hasilnya adalah, ada beberapa faktor penyebab anak mengalami gangguan belajar disleksia ini. salah satunya adalah faktor genetic, setelah diteliti ternyata ada beberapa siswa yang orang tuanya atau keluarganya yang pernah mengalami gangguan disleksia juga. Jadi ada kemungkinan dari faktor keturunan genetic.

#### **Cara Menangani Kesulitan Belajar Disleksia.**

Ada beberapa metode dalam menangani kasus gangguan belajar Disleksia ini.

*Yang pertama* ada metode eja, yaitu proses membaca yang diawali dari mengeja antara huruf dengan huruf hingga terangkai menjadi sebuah suku kata. Pembelajaran ini terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A-Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem (Dewi)

*Kedua*, metode Multisensori dilakukan dengan cara merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Kemudian diberikan perangsang visual dengan cara menuliskan kata-kata dilakukan dengan cara menggunakan huruf-huruf alphabet timbul yang terbuat dari lilin mainan berwarna warni agar siswa dapat meraba huruf tersebut guna merangsang taktilnya (Ika Firma Ningsih Dian Primasari, 2021).

*Ketiga*, metode Fernald biasanya menggunakan kata atau cerita yang disusun oleh siswa sendiri, serta diajarkan dengan utuh setiap kata. Pada bagian ini keterampilan diperdalam guna dapat mengetahui huruf dengan melihat kata, menelusuri, berbicara dengan lantang dan mendengar suara sendiri. Proses tersebut diulangi agar anak dapat mengeja kata dengan baik.

*Keempat*, metode Gillingham yang dikenal sangat tertata serta fokus pada kata-kata dan suara, setiap huruf-huruf yang diajarkan secara multisensori menggunakan kartu, huruf dengan warna yang tidak sama, contoh biru tua untuk huruf mati dan putih untuk vocal. Contohnya, huruf b di beri tanda pada kartu dengan bola dan kata b-o-l-a di bawahnya dan huruf b dicetak tebal.

*Kelima*, Sebuah metode untuk mengubah alfabet. Cara ini lazim digunakan untuk anak yang memiliki kesulitan belajar membaca, dalam bahasa yang hubungan antara huruf dan bunyi tidak selalu tetap. Contohnya, huruf a adalah e atau ei (Setiadi).

#### **SIMPULAN**

Yang sangat dibutuhkan siswa untuk mencapai sukses dalam pendidikan berupa baca dan tulis. Namun dilihat dari lapangan, banyak pelajar yang kesulitan membaca, terutama anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, Pembelajaran di sekolah memerlukan perlakuan khusus bagi anak disleksia yang mengalami kesulitan membaca serta menulis. Anda dapat melakukan sesuatu yang benar dengan cara yang benar misal, metode eja, metode multisensory, metode fernald, metode gillingham dan metode Modifikasi Abjad.

#### **SARAN**

Untuk tenaga pendidik khususnya yang berada di sekolah untuk lebih memperhatikan dan mencari tau murid mana yang butuh perhatian khusus terkait baca dan tulis. Tenaga pendidik khususnya yang berada di sekolah juga harus bekerja sama dengan orang tua agar bisa memaksimalkan upaya pencegahan buta baca dan tulis pada siswa.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dalam pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizurohmah. (2017). Strategi Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Disleksia Pada Pembelajaran Kelas III B MI Islamiyah Jabung Malang. *Skripsi*, 119.
- Dewi, K. (n.d.). Disleksia. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*.
- Dr. Marlina, S. M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Faizin, I. (2020). Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. 7 (1).

- Ika Firma Ningsih Dian Primasari, A. S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 4.
- Karmila, M. D. (2018). Efektivitas Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas 1 Di SD n Bangunrejo 2 Yogyakarta. *jurnal Widia Ortodidaktika*, 7, 7.
- Rosada, Ulfa Danni;. (2016). Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Service To Slow Learning Student. *Guidena Journal*, 6, 61-69.
- Setiadi, H. W. (n.d.). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Ketrampilan Baca-Tulis Siswa Disleksia. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*.
- Tri Wulan Sari, A. F. (n.d.). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan . *Prosedding Seminar Nasional PGSD UPV*.